

**STRATEGI PEMBIASAN GURU PAI
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATERI SALAT
(Studi di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III Beji
Pasuruan)**

Naning Afriyanti
Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto
email: naningafrianti@gmail.com

Ainur Rofiq
Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto
email: ainur.rofiqjembul@gmail.com

Abstract: One of the challenges faced by Islamic religious education teachers in the current era is the spiritual crisis of students is the difficulty in understanding the prayer material that has been explained and taught. One of the tactics used in the SDN Cangkringmalang III Beji Pasuruan is the habituation strategy. The purposes of this study are to 1) analyse the forms of learning difficulties experienced by students in prayer material 2) analyse the teacher's habituation strategy in overcoming students' learning difficulties in prayer material, 3) analyse the factors that support and hinder habituation strategies in overcoming learning difficulties of students in prayer material at SDN Cangkringmalang III. The type of research used in this research is descriptive qualitative approach. And the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the difficulties experienced by students were reciting the prayer recitation, remembering the prayer material. While the strategy used is a habituation strategy by reciting prayer recitations and performing dhuha and duhur prayers together at school. While the factors that cause student difficulties are family factors, environmental factors and motivation.

Keywords: Habituation Strategy, Teacher of Islamic Religious Education, Prayer Learning Material

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam pada era dewasa ini adalah krisis spiritual peserta didik yaitu terjadinya penurunan dalam

pengetahuan agama dan praktek keagamaan. Salah satu bentuk problem yang dialami oleh peserta didik adalah kesulitan memahami materi salat yang telah dijelaskan dan diajarkan, kesulitan yang dialami peserta didik di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III Beji Pasuruan dalam memahami materi salat dapat dilihat dari nilai kemampuan psikomotorik yang lebih rendah dari pada nilai kemampuan kognitif atau pemahaman materi. Sebenarnya kemampuan psikomotorik atau praktek salat lebih dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi salat adalah kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari materi, rendahnya perhatian dari orang tua dalam memperhatikan materi salat. Keadaan tersebut dilatar belakangi oleh kesibukan orangtua dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya materi salat bagi anak-anak.

Pada masa sekarang ini, banyak sekali anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan kurang saja. Hal tersebut juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rata-rata juga mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan yang namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan.

Fenomena kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti suka berteriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos dari sekolah.² Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat melakukan beberapa metode atau strategi sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan apa yang diharapkan guru dan peserta didik.

Salat merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang dimulai dengan takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam, serta sesuai syarat dan rukun yang telah ditentukan.³

¹ Miftahul Jannah, *Wawancara* (Cangkringmalang, 13 Oktober 2022)

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 182

³ Imam Basori Assuyuti, *Bimbingan Sholat Lengkap*, (Jakarta :Mitra Umat, 1998), 30

Jadi salat merupakan kegiatan peribadatan manusia terhadap tuhan yang paling tinggi dan paling sering dilaksanakan. Dan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena salat berfungsi sebagai penguat akidah terhadap Allah SWT, serta memperkuat hubungan manusia dengan tuhan.⁴ Pendidikan dan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang bisa meningkatkan minat dan pengetahuan peserta didik dalam memahami pembelajaran baik pelajaran umum atau salat, untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik bisa dengan meningkatkan rasa kerja keras, dengan cara membuat target pencapaian yang realistis yang bisa dicapai peserta didik, menghargai proses belajar yang telah dilalui peserta didik, menasihati pentingnya kerja keras, memberi kesempatan untuk menghadapi tantangan dan hal-hal baru.⁵

Selama ini cara yang paling efektif dalam mengatasi kesulitan pemahaman melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan sumber daya manusia yang hebat dalam membangun bangsa dibidang agama dan bidang lainnya. Pendidikan ini diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar harus dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka dalam menghadapi tuntutan zaman.⁶

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada Bab I, Pasal (1), sistem pendidikan nasional yang berbunyi “ Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷

Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan,

⁴ Ali Muhammad Ash Shalabi, *Fikih Tamkin* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2006), 274.

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 138.

⁶ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2010), 199.

⁷ Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), 2.

kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga dapat memberi pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun psikis.⁸

Dalam keseluruhan proses pembelajaran disekolah tidak lepas dengan strategi pembelajaran, fungsi dari strategi pembelajaran adalah agar proses pembelajaran, kemampuan belajar dan hasil kegiatan belajar mengajar lebih mudah untuk mendapatkan tujuan pembelajaran. Setiap guru harus memiliki keterampilan supaya belajarnya berjalan dengan sukses, efisien dan dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Salah satu taktik yang digunakan di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkring Malang III Beji Pasuruan adalah strategi pembiasaan, pembiasaan berupa praktek dilakukan secara terus menerus akan mengakar masuk pada pikiran peserta didik secara mendalam, sehingga aktivitas yang sering dilakukan oleh peserta didik tidak membutuhkan pemikiran yang sangat mendalam untuk mengingatnya, disamping itu melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Strategi pembiasaan adalah penanaman dengan cara membiasakan perbuatan yang baik dengan contoh-contoh yang konkrit pada peserta didik.⁹

Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik. Menurut Gagne pembiasaan merupakan strategi yang secara sengaja maupun langsung untuk mengubah perilaku. Pembiasaan membentuk perilaku yang diperoleh dari penurunan respon melalui stimulus.¹⁰ Berdasarkan paparan tersebut, strategi pembiasaan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan peserta didik belajar materi agama di lingkungan sekolah yang tidak berlatar belakang agama, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian terkait hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang di inginkan yang sesuai judul penelitian yaitu “Strategi pembiasaan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi salat di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III

⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Ditama, 2010), 1-6.

⁹ Achmad Anwar Abidin, *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural* (Lamongan : Academia Publication, 2022) 56.

¹⁰ Beny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Lamongan : Academia Publication, 2021), 50.

Beji Pasuruan”, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. karena penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian diskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghipun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.¹¹

Menurut Best dikutip oleh Sukardi pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹² Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci bukan data yang berupa angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Disini data yang dimaksud ialah berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.¹³ Penelitian deskriptif dirancang untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena pada saat penelitian dilakukan.

Teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi pelajaran materi salat di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif. Menurut Miles dan Hubberman konsep analisis data interaktif yaitu dengan melakukan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data mentah yang dikumpulkan tidak ada artinya jika data tersebut tidak dianalisis. Menganalisis data

¹¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 52

¹² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 157.

¹³ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosydakarya, 2004), 11

merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu :

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Setelah selesai mereduksi data, peneliti menjabarkan data secara singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga dapat mudah dalam memahami lokasi dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini. Tahap terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, kredibilitas (derajat kepercayaan) terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Yang Dialami Peserta Didik Pada Materi Salat di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara wawancara tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada materi salat di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III adalah sebagai berikut :

1. Melafalkan do'a salat diantaranya :
 - a. Bacaan qunut merupakan bacaan yang paling sulit dihafalkan oleh peserta didik, karena bacaan qunut hanya dibaca di waktu subuh saja. Selain itu peserta didik yang masih SD banyak yang tidak melaksanakan salat subuh sehingga bacaan qunut merupakan salah satu bacaan salat yang paling jarang dipraktikan.
 - b. Bacaan iftitah termasuk bacaan yang menjadi kesulitan peserta didik dalam materi salat, karena bacaan iftitah termasuk bacaan sunah, bukan bacaan yang wajib, sehingga dalam praktik mereka melaksanakan Salat, jarang membaca do'a iftitah, selain itu ketika Salat berjamaah di mushalla peserta didik juga tidak membaca bacaan iftitah.
 - c. Bacaan tahyat awal atau tahyat akhir, bacaan ini merupakan salah satu bacaan yang menjadi kesulitan beberapa peserta didik karena bacaan ini

sulit dihafalkan sebab terdapat beberapa kalimat atau bacaan yang hampir sama.

2. Mengingat materi salat, materi salat diantaranya adalah syarat salat, rukun salat, sunah salat dan batalnya salat. Materi ini sangat sulit dipahami dan dihafalkan oleh peserta didik karena kebanyakan peserta didik melaksanakan salat berdasarkan kebiasaan, tidak begitu memperhatikan materi yang berkaitan dengan salat, sehingga materi atau hal-hal yang terkait dengan materi salat diabaikan.

Hal ini relevan apa yang dijelaskan oleh Mulyono Abdurahman yang menyatakan bahwa bentuk kesulitan belajar yakni kesulitan mendengar, belajar berfikir, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung.¹⁴ Sehingga jika direlevansikan teori yang telah ditawarkan oleh Mulyono Abdurahman, maka bentuk kesulitan belajar di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III telah sesuai.

B. Strategi Pembiasaan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Salat di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara terkait strategi pembiasaan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada materi salat di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III sebagai berikut:

Strategi pembiasaan yang dimaksud adalah membiasakan peserta didik untuk mengerjakan hal-hal yang positif dalam kesehariannya, dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas dengan sadar tanpa ada paksaan oleh guru pendidikan agama Islam di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III yaitu: Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu peserta didik berdo'a sebelum

¹⁴ Mulyono Abdurahman, *pendidikan bagi anak dan berkesulitan dalam belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6

belajar, selanjutnya membaca asmaul husna, setelah itu melafalkan do'a salat dan dilanjutkan dengan salat dhuha berjama'ah. Setelah salat dhuha peserta didik kembali dalam kelas untuk menerima materi yang akan diajarkan. Setelah pelajaran selesai sebelum pulang para peserta didik dibiasakan melaksanakan salat dhuhur berjama'ah. Dalam menanamkan kebiasaan peserta didik salah satunya guru memberikan contoh dan pendekatan.

Hal ini relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Muhammad Rasyid Dimas yang menyatakan bahwa strategi pembiasaan merupakan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.¹⁵

C. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Strategi Pembiasaan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Salat di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara terkait faktor-faktor yang mendukung Strategi pembiasaan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi salat di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas pembelajaran
2. Koordinasi antara guru PAI dengan guru yang lain
3. Materi ajar

Adapun faktor penghambat strategi pembiasaan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi salat di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III adalah sebagai berikut:

¹⁵ Rika Widya, *Holistik Parenting*, (Tasikmalaya : Edu Publisier, 2020), 200

1. Motivasi peserta didik
2. Tidak adanya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua
3. Selain itu kurangnya kerjasama antar guru

Menurut peneliti, faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembiasaan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik diatas sudah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono faktor-faktor pendukung dan penghambat belajar ada dua golongan atau dua kelompok yaitu :

1. Faktor Intern (faktor dalam diri peserta didik sendiri)

- a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada peserta didik seperti kondisi peserta didik yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

- b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis peserta didik yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat inteligensiia pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, serta tipe khusus peserta didik dalam belajar.

2. Faktor Ekstern (faktor dari luarpeserta didik)

- a. Faktor Nasional

Faktor nasional yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh

peserta didik, waktu proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada peserta didik seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor sosial lainnya yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik adalah faktor dari guru.¹⁶

KESIMPULAN

Kesulitan yang dialami peserta didik pada materi salat di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III terdapat 2 kesulitan yaitu melafadzkan do'a salat, mengingat materi salat, diantaranya syarat salat, rukun salat, sunah salat dan batalnya salat. Strategi yang digunakan oleh guru PAI UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III adalah strategi pembiasaan dengan melafalkan materi salat sebelum pembelajaran dan melakukan salat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembiasaan dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada materi salat di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III adalah sebagai berikut, faktor Pendukung yang terdiri dari fasilitas pembelajaran, koordinasi antara guru PAI dengan guru yang lain, materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono, *pendidikan bagi anak dan berkesulitan dalam belajar*, Rineka Cipta : Jakarta. 2003.
- Anwar Abidin, Achmad, *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural* (Lamongan : Academia Publication. 2010.

¹⁶ Muhamad Irfan, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, 264 – 266

- Basori Assuyuti, Imam *Bimbingan Sholat Lengkap*, Jakarta :Mitra Umat. 1998.
- Hasan, M. Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press. 2010.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta. 2015
- Irfan, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2014
- Moeleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosydakarya. 2004
- Muhammad Ash Shalabi, Ali, *Fikih Tamkin*, Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar. 2006.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Refika Ditama,.
- Prasetya, Beny dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, Lamongan : Academia Publication. 2021.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara. 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006.
- Widya, Rika, *Holistik Parenting*, Tasikmalaya : Edu Publiser. 2020